

***Implementasi Internalisasi Nilai Disiplin Pada Kegiatan Keagamaan  
Siswa MI di Kota Tegal***

**Dwi Wahyu Aliyyani, Tity Kusrina, Basukiyatno**  
Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia  
Email: [aliyyanidwi52@gmail.com](mailto:aliyyanidwi52@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to describe the implementation of discipline value internalization in religious activities of students at MI Assalafiyah, Tegal City, to identify its supporting and inhibiting factors, and to analyze its impact on students' character formation. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers, students, and parents, as well as documentation of religious activities. The findings reveal that the internalization of discipline values is carried out through structured religious practices such as shalat dhuha, tadarus (Qur'an recitation), sholawatan, and the study of the Aqidatul Awwam text. Discipline is instilled through habituation, teacher role modeling, assigning responsibilities to students, and parental support. The main supporting factors include the consistency of activity schedules, teachers' exemplary roles, and active family involvement. Meanwhile, inhibiting factors consist of differences in students' maturity levels, fatigue from routines, and the suboptimal internal awareness of discipline among students. The implementation has shown positive impacts on students' character formation, particularly in time discipline, responsibility, independence, courtesy, and behavioral consistency both at school and at home. This study highlights that religious activities integrated into school life can serve as an effective medium for instilling character values, especially discipline, in a holistic and sustainable manner.*

***Keywords:*** Internalization, Discipline Values, Religious Activities, Character, MI Assalafiyah

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi internalisasi nilai disiplin dalam kegiatan keagamaan peserta didik di MI Assalafiyah Kota Tegal, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, dan menganalisis hasil dari implementasi tersebut terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi internalisasi nilai disiplin dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur seperti shalat Dhuha, tadarus, sholawatan, dan pengajian kitab Aqidatul Awwam. Nilai disiplin ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan guru, pemberian tanggung jawab kepada siswa, serta dukungan orang tua. Faktor pendukung utama antara lain konsistensi jadwal kegiatan, keterlibatan guru sebagai teladan, dan peran aktif keluarga. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan tingkat kedewasaan siswa, kejenuhan terhadap rutinitas, serta belum optimalnya kesadaran internal siswa. Implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan waktu, tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, serta konsistensi perilaku baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya nilai disiplin, secara menyeluruh dan berkelanjutan.

***Kata Kunci:*** Internalisasi, Nilai Disiplin, Kegiatan Keagamaan, Karakter, MI Assalafiyah

## A. Pendahuluan

Disiplin merupakan salah satu nilai fundamental dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik<sup>1</sup>. Penerapan nilai disiplin dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang bertanggung jawab, tertib, dan mampu menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran terhadap aturan<sup>2</sup>. Di lingkungan pendidikan agama, nilai disiplin memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya terkait dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga pengamalan ajaran agama secara konsisten. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana implementasi nilai disiplin ini diterapkan dalam konteks kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Dalam Al-Qur'an, disiplin tersirat dalam QS. Al-Ashr (103:1-3). Ayat ini menunjukkan pentingnya pengaturan waktu dan konsistensi dalam menjalani kehidupan yang merupakan inti dari disiplin. Selain itu, QS. An-Nisa (4:59) juga menekankan dan juga menggarisbawahi perlunya kepatuhan terhadap aturan yang sesuai dengan ajaran agama. Hadis Rasulullah SAW juga banyak menyinggung tentang disiplin. Salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari: *Artinya: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, dia menyempurnakannya."* (HR. Bukhari). Hadis ini menegaskan pentingnya komitmen dan kesungguhan dalam menjalankan tugas. Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda: *"Waktu itu seperti pedang. Jika engkau tidak menggunakannya dengan baik, maka ia akan memotongmu."* Hadis ini mengajarkan umat Islam untuk menghargai waktu, yang merupakan bagian penting dari disiplin.

Nilai-nilai disiplin memiliki dimensi yang luas, mulai dari aspek teknis hingga sosial-emosional. Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan bukan hanya soal kepatuhan terhadap waktu dan aturan, tetapi juga komitmen untuk melaksanakan tugas dengan tanggung jawab dan konsistensi<sup>3</sup>. Dalam kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pengajian, nilai disiplin ini menjadi bagian integral yang mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik.

---

<sup>1</sup>Annisa, Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: Inserting of Discipline Character Education Values in Basic School Students." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10.1 (2019): 69-74.

<sup>2</sup>Akuardin Harita, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto, "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022," *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2022): 40-52.

<sup>3</sup>Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020).

Nilai disiplin adalah prinsip yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, pengelolaan waktu yang baik, dan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab<sup>4</sup>. Disiplin tidak hanya membentuk individu yang teratur dan bertanggung jawab, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membangun karakter dan mencapai keberhasilan. Dalam dunia pendidikan, nilai disiplin diajarkan melalui berbagai cara, seperti mematuhi tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, dan menyelesaikan tugas dengan baik<sup>5</sup>. Disiplin juga berperan besar dalam membangun kehidupan yang lebih terorganisir dan harmonis di lingkungan sosial. Dengan disiplin, seseorang mampu mengelola waktu, tenaga, dan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan.

Salah satu bentuk nyata penerapan nilai disiplin dapat ditemukan dalam kegiatan keagamaan. Dalam berbagai agama, praktik keagamaan membutuhkan komitmen dan kedisiplinan tinggi, terutama dalam melaksanakan ibadah sesuai waktu dan tata cara yang telah ditentukan. Misalnya, dalam Islam, pelaksanaan salat lima waktu mengajarkan pentingnya menghargai waktu dan mengikuti tata tertib. Selain itu, kegiatan keagamaan lainnya seperti tadarus Al-Qur'an, shalawat, atau pengajian, tidak hanya menjadi sarana mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi juga melatih keteraturan dan tanggung jawab.

Kegiatan keagamaan memberikan kesempatan bagi individu untuk tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan ajaran agama secara nyata. Dalam dunia pendidikan, kegiatan keagamaan sering menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik, membangun keteraturan, dan menanamkan nilai-nilai luhur sejak dini<sup>6</sup>. Dengan demikian, kegiatan keagamaan tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam membentuk individu yang bermoral, berintegritas, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Pentingnya nilai disiplin dalam kegiatan keagamaan juga didukung oleh penelitian<sup>7</sup> yang menunjukkan bahwa kedisiplinan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai disiplin ini tidak selalu berjalan mulus. Berbagai faktor, seperti keterbatasan fasilitas, dukungan orang tua, serta peran guru, memengaruhi sejauh mana nilai-nilai ini dapat diinternalisasi oleh peserta didik<sup>8</sup>.

---

<sup>4</sup> Cindy Anggraeni, Elan Elan, and Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109.

<sup>5</sup> Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*.

<sup>6</sup> Annisa Mayasari and Opan Arifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 47–59.

<sup>7</sup> Ahmad Mustamil Khoiron and Eddy Sutadji, "Kontribusi Implementasi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Berpikir Kreatif Serta Dampaknya Pada Kompetensi Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang* 22, no. 2 (2016): 103–16.

<sup>8</sup> Riza Ayu Dewi Jayanti, "Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak Di MIN 2 Mojokerto," *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 307–19.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berbasis agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman<sup>9</sup>. Kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan pengajian, menjadi media yang strategis untuk menanamkan nilai disiplin. MI Assalafiyah Kota Tegal merupakan salah satu madrasah yang memiliki program keagamaan terstruktur sebagai bagian dari kurikulum. Namun, penerapan nilai disiplin dalam kegiatan ini sering kali menghadapi berbagai tantangan yang perlu diidentifikasi lebih lanjut.

Kegiatan keagamaan di MI Assalafiyah tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan ibadah peserta didik, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai karakter, termasuk disiplin. Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan konsistensi yang diharapkan. Hal ini menjadi indikasi adanya kendala dalam implementasi nilai disiplin, baik yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun faktor internal peserta didik sendiri. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian terhadap proses implementasi nilai disiplin dalam kegiatan keagamaan di MI Assalafiyah.

Tantangan dalam implementasi internalisasi nilai disiplin pada kegiatan keagamaan tidak hanya terkait dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan psikologis. Misalnya, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan dapat menjadi hambatan utama dalam keberhasilan program. Selain itu, dukungan dari guru, orang tua, dan komunitas sekolah juga berperan penting dalam menanamkan nilai ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan internalisasi nilai disiplin pada kegiatan keagamaan peserta didik.

Penelitian Ahmad dan Puji, menunjukkan bahwa pendidikan berbasis karakter, termasuk disiplin, memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan peserta didik dalam aspek akademik dan non-akademik<sup>10</sup>. Penelitian yang secara khusus membahas implementasi nilai disiplin dalam kegiatan keagamaan di madrasah masih terbatas. Hal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kota Tegal, kegiatan keagamaan telah menjadi bagian integral dari rutinitas peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MI Assalafiyah memiliki visi untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dalam mencapai visi

---

<sup>9</sup> Nur Hidayah, "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021).

<sup>10</sup> Ahmad Yasar Ramdan and Puji Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 100.

ini, nilai disiplin menjadi salah satu pilar utama. Implementasi nilai disiplin dalam kegiatan keagamaan bukan hanya mencerminkan kepatuhan peserta didik terhadap aturan, tetapi juga menunjukkan sejauh mana internalisasi nilai-nilai agama telah berhasil dilakukan<sup>11</sup>. Hal ini menjadi dasar pentingnya penelitian ini untuk memahami proses, tantangan, dan strategi dalam menerapkan nilai disiplin.

Salah satu aspek utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran guru dalam menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik. Guru di MI Assalafiyah memiliki peran penting sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan. Contohnya, dalam kegiatan shalat berjamaah yang diwajibkan setiap istirahat siang setelah pelajaran dilaksanakan, guru tidak hanya memastikan peserta didik hadir melaksanakan ibadah shalat berjamaah, tetapi juga memberikan arahan tentang tata cara shalat yang benar dan membimbing peserta didik memahami nilai kedisiplinan di balik kewajiban tersebut. Guru secara konsisten mengingatkan peserta didik agar menjaga kebersihan tempat shalat dan mengikuti jadwal dengan tertib.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam proses implementasi nilai disiplin dalam kegiatan keagamaan peserta didik di MI Assalafiyah Kota Tegal. Selain peran guru, keterlibatan orang tua juga menjadi perhatian. Beberapa orang tua aktif mendukung anak mereka dengan memastikan anak datang tepat waktu untuk mengikuti shalat berjamaah di sekolah. Mereka memberikan motivasi di rumah dengan cara mengingatkan pentingnya disiplin dalam ibadah dan mempersiapkan kebutuhan anak, termasuk pakaian ibadah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam, khususnya dalam konteks penanaman nilai disiplin. Hasilnya diharapkan menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain untuk mengoptimalkan kegiatan keagamaan sebagai media pembentukan karakter peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi internalisasi nilai disiplin dalam kegiatan keagamaan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Assalafiyah Kota Tegal. Penelitian ini juga akan mengungkapkan bagaimana sekolah menerapkan nilai disiplin dalam kegiatan keagamaan, serta pengaruhnya terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Assalafiyah Kota Tegal yang beralamat di Jl. AR. Hakim No. 06 RT. 01/RW. 12, Randugunting, Kec. Tegal Selatan, Kota Tegal, Jawa Tengah. subjek penelitian juga mencakup guru kelas 5 dan 6 sebagai pembimbing kegiatan

---

<sup>11</sup> Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan," *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 72-92.

keagamaan di sekolahan, yang berperan dalam menanamkan nilai kedisiplinan, serta pihak terkait lainnya seperti kepala dan komite sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan keagamaan di lingkungan MI Assalafiyah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami penerapan nilai disiplin dalam kegiatan keagamaan di MI Assalafiyah Kota Tegal. Proses analisis dimulai dengan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi dengan cara memilih informasi yang relevan, seperti aktivitas peserta didik dalam salat berjamaah, pembelajaran Al-Qur'an, serta dinamika interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk fokus pada implementasi internalisasi nilai disiplin melalui kegiatan keagamaan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Internalisasi Nilai Disiplin dalam Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di MI Assalafiyah Kota Tegal**

Penelitian ini mengkaji implementasi internalisasi nilai disiplin melalui kegiatan keagamaan di MI Assalafiyah Kota Tegal. Temuan menunjukkan bahwa penanaman nilai dilakukan melalui strategi pembiasaan, keteladanan, aturan yang konsisten, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan seperti shalat Dhuha, tadarus, sholawatan, dan pembelajaran kitab. Strategi ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual dalam pendidikan Islam. Peran guru sebagai pembimbing dan teladan menjadi unsur kunci. Aktivitas yang terstruktur memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami nilai disiplin secara langsung.

Kedisiplinan tercermin dari kepatuhan terhadap waktu pelaksanaan. Mayoritas siswa hadir sebelum pukul 07.00 WIB dan bersiap mengikuti kegiatan. Guru kelas VI mengonfirmasi bahwa siswa yang konsisten hadir pagi menunjukkan keteraturan dalam belajar. Hal ini memperlihatkan korelasi antara disiplin spiritual dan akademik. Mereka mempersiapkan perlengkapan ibadah secara mandiri, menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Hasil ini mendukung teori Rohman dan Saingo mengenai pembentukan disiplin melalui waktu dan rutinitas<sup>12,13</sup>.

---

<sup>12</sup> Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah," *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018).

<sup>13</sup> Yakobus Adi Saingo, "Edukasi Manajemen Waktu Oleh Kepala Sekolah Sebagai Penguatan Karakter Disiplin Waktu Siswa," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 13, no. 2 (2023): 258–72.

Peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Beberapa menjadi imam kecil, memimpin doa, dan mengatur saf. Nilai disiplin tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi berkembang menjadi keterampilan sosial dan spiritual. Guru memberi ruang praktik nyata terhadap nilai yang diajarkan. Pendekatan ini mendukung teori Hurlock mengenai pembentukan hati nurani yang aktif<sup>14</sup>. Proses ini membentuk fondasi karakter melalui pengalaman bermakna. Kemandirian terlihat dari kemampuan menjalankan aktivitas keagamaan tanpa instruksi langsung. Mereka mengambil wudhu, mengingatkan teman, dan membawa perlengkapan ibadah secara konsisten. Kebiasaan ini menandakan nilai disiplin telah terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Dreikurs dan Cassel menyebutkan bahwa disiplin ideal menghasilkan kontrol diri, bukan sekadar kepatuhan<sup>15</sup>. Ini menunjukkan keberhasilan pembiasaan religius dalam membangun karakter kuat sejak dini.

Kegiatan keagamaan juga berdampak pada pembentukan sikap sopan santun. Guru mencatat perubahan positif dalam cara siswa berbicara, menyapa, dan bersikap terhadap orang lain. Materi kitab seperti Aqidatul Awwam memberikan nilai moral yang mudah dipahami dan dipraktikkan. Etika sosial tumbuh bersamaan dengan penguatan nilai spiritual. Orang tua turut mencatat peningkatan kesopanan anak-anak di rumah. Coloroso (1994) menekankan bahwa disiplin yang efektif menghasilkan kesadaran moral. Perubahan sikap berkembang bertahap. Awalnya siswa perlu diingatkan, namun lambat laun mereka menunjukkan inisiatif. Kehadiran lebih awal, kerapian saf, dan keterlibatan aktif menjadi indikator kemajuan. Perubahan ini hasil pembinaan yang konsisten dan kontekstual. Q.S. Hud:112 menekankan pentingnya istiqamah sebagai prinsip utama pembentukan karakter. Nilai ini menjadi ruh praktik kedisiplinan harian.

Pembentukan karakter menyentuh aspek emosional, sosial, dan spiritual. Guru memberi keteladanan dan menciptakan lingkungan mendukung. Peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi aktif. Kegiatan keagamaan menjadi wahana refleksi dan penguatan jati diri, selaras dengan prinsip pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung. Internalisasi yang terbentuk berdampak jangka panjang pada perkembangan kepribadian. Keterlibatan orang tua memperkuat konsistensi nilai yang diajarkan. Kolaborasi sekolah dan rumah memperkuat nilai disiplin di dua lingkungan utama. Orang tua mencermati perubahan perilaku anak dan memberikan penguatan di rumah. Kesenambungan ini menciptakan sinergi dalam pembentukan karakter. Kemitraan

---

<sup>14</sup> Suparlan Suparlan, "Membentuk Karakter Yang Kokoh Melalui Pendidikan Hati," *Jurnal Humanika* 22, no. 1 (2022).

<sup>15</sup> Nur Afni and Abrina Maulidnawati Jumrah, *Manajemen Kelas Di SD* (Samudra Biru, 2019).

ini memperluas pengaruh pendidikan karakter. Keberhasilan ini membuktikan efektivitas pendekatan nilai agama dalam pendidikan karakter. Kegiatan keagamaan tidak hanya ritual, melainkan metode pembelajaran aplikatif. Nilai ibadah dipahami utuh melalui praktik langsung. Piaget menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam pembelajaran anak usia sekolah dasar. Kegiatan keagamaan berfungsi sebagai media transformatif dalam pendidikan karakter dan dapat direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian lokal.

Guru berperan strategis dalam membangun iklim belajar yang mendukung internalisasi nilai. Mereka menjadi figur rujukan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika. Keteladanan guru menciptakan standar perilaku yang diikuti secara alami. Selain itu, mereka membangun budaya sekolah yang konsisten dan mendukung nilai religius. Budaya ini memperkuat ekosistem pendidikan karakter yang terintegrasi. Pelatihan guru dalam pendidikan karakter berbasis nilai religius menjadi kebutuhan utama.

Dari analisis ini, disimpulkan bahwa internalisasi nilai disiplin dalam kegiatan keagamaan di MI Assalafiyah Kota Tegal berjalan efektif. Strategi yang diterapkan menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku signifikan menjadi indikator keberhasilan. Nilai yang ditanamkan membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab, mandiri, dan beretika. Model ini menjadi rujukan pembangunan pendidikan karakter berbasis agama di tingkat dasar. Sekolah tidak hanya tempat belajar akademik, tetapi juga ruang tumbuhnya karakter. Pengalaman spiritual yang konsisten membantu peserta didik mengenali dan menginternalisasi nilai universal. Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan memberikan bekal moral dan sosial esensial bagi masa depan. Pendidikan Islam berbasis nilai memberi kontribusi nyata dalam menyiapkan generasi unggul secara spiritual dan sosial<sup>16</sup>.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai Disiplin Kegiatan Keagamaan Peserta Didik**

Penerapan nilai-nilai disiplin dalam kegiatan keagamaan merupakan bagian penting dari proses internalisasi karakter di lingkungan sekolah dasar berbasis keislaman. Di MI Assalafiyah Kota Tegal, berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat Dhuha, tadarus, dan pengajian rutin dijadikan sebagai media pembentukan kedisiplinan peserta didik secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih secara kognitif

---

<sup>16</sup> Irfan Hania, "Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali Dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya Di Abad 21," *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 121–30.

dan spiritual, tetapi juga secara sikap dan perilaku dalam menjalankan rutinitas keagamaan yang terstruktur.

Namun, efektivitas penerapan nilai disiplin tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat mendukung maupun menghambat. Faktor-faktor ini teridentifikasi melalui serangkaian wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah. Berikut ini adalah rangkuman dalam bentuk tabel yang memuat faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut, lengkap dengan deskripsi serta sumber data atau teori yang relevan.

**Tabel 1.** Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai Disiplin

<b>Faktor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Sumber</b>
Pembiasaan Kegiatan Keagamaan	Pendukung	Kegiatan shalat Dhuha, tadarus, dan pengajian kitab dilakukan rutin, membentuk kedisiplinan alami.	Wawancara WK5A (11 Juni 2025);
Keteladanan Guru	Pendukung	Guru menjadi teladan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, menunjukkan disiplin dan adab.	Wawancara SW6A & WK6B;
Dukungan Orang Tua	Pendukung	Orang tua melanjutkan kebiasaan disiplin di rumah, seperti pengingat waktu shalat dan tadarus bersama.	Wawancara OT6B; Saingo
Pemberian Tanggung Jawab kepada Siswa	Pendukung	Siswa diberi peran (imam, pemimpin doa), mendorong kedisiplinan melalui rasa tanggung jawab.	Wawancara WK6A & SW6B; Aliyyani
Perbedaan Tingkat Kematangan Usia	Penghambat	Siswa kelas V masih perlu diarahkan, belum stabil dalam menjaga disiplin kegiatan.	Wawancara WK5A & SW5A
Kejenuhan terhadap Kegiatan yang Berulang	Penghambat	Rutinitas tanpa variasi menyebabkan kebosanan, mengurangi partisipasi aktif.	Wawancara WK5A
Rendahnya Kesadaran Pribadi	Penghambat	Kegiatan diikuti karena keterpaksaan atau tekanan, bukan kesadaran spiritual.	Wawancara SW5A;

*Sumber: diolah peneliti, 2025*

Dari pemetaan faktor-faktor di atas, terlihat bahwa keberhasilan penerapan nilai disiplin dalam kegiatan keagamaan sangat bergantung pada sinergi antara lingkungan sekolah, guru sebagai teladan, keterlibatan orang tua, serta pemberdayaan siswa melalui tanggung jawab langsung. Meski demikian, hambatan seperti perbedaan kematangan usia, kejenuhan terhadap rutinitas, dan rendahnya kesadaran pribadi tetap menjadi tantangan yang perlu dikelola secara kreatif. Upaya penguatan motivasi intrinsik dan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan menjadi kunci dalam membentuk disiplin yang tidak hanya bersifat formal, tetapi benar-benar tertanam dalam kesadaran spiritual peserta didik.

### **3. Hasil Implementasi Internalisasi Nilai Disiplin terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Implementasi internalisasi nilai disiplin melalui kegiatan keagamaan di MI Assalafiyah Kota Tegal memberikan pengaruh positif yang nyata dalam pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan-kegiatan seperti salat Dhuha, tadarus, dan pengajian rutin menjadi medium efektif untuk menanamkan nilai kedisiplinan secara berkelanjutan. Melalui kebiasaan yang terstruktur ini, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap, baik dalam ketepatan waktu, keteraturan, maupun tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka<sup>17</sup>. Kedisiplinan waktu menjadi salah satu indikator utama perubahan karakter siswa. Guru mencatat bahwa siswa kelas VI telah terbiasa hadir lebih awal dan langsung mempersiapkan diri untuk kegiatan keagamaan tanpa perlu diawasi secara ketat. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan tidak hanya menciptakan rutinitas, tetapi juga membentuk kesadaran internal dalam diri siswa. Kesadaran tersebut bahkan berkembang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa di luar sekolah.

Selain ketepatan waktu, tanggung jawab menjadi karakter penting yang muncul dari keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Mereka tidak hanya mengikuti kegiatan sebagai peserta pasif, melainkan aktif menjalankan peran seperti menjadi imam, pemimpin doa, atau pengatur saf. Pelibatan langsung ini membantu siswa belajar memikul tanggung jawab dan bekerja dalam tim. Mereka juga belajar untuk saling menggantikan ketika ada yang berhalangan, membentuk rasa empati dan solidaritas.

Nilai tanggung jawab yang terbentuk dari aktivitas keagamaan ini turut membangun kepercayaan diri siswa. Dalam berbagai wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka semula merasa malu atau takut tampil, tetapi secara perlahan menjadi terbiasa dan bahkan menikmati perannya. Kepercayaan diri ini tidak hanya penting dalam bidang keagamaan, tetapi juga membawa pengaruh dalam interaksi sosial serta keberanian untuk mengemukakan pendapat di kelas.

Karakter kemandirian juga berkembang secara signifikan. Siswa menunjukkan inisiatif dalam mempersiapkan perlengkapan ibadah, mengingat jadwal kegiatan, hingga mengingatkan teman sebaya untuk segera berwudu. Guru mencatat bahwa siswa tidak lagi menunggu perintah untuk memulai kegiatan, melainkan langsung melaksanakan

---

<sup>17</sup> Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: Inserting of Discipline Character Education Values in Basic School Students," *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (2019): 69–74.

tugas sesuai peran masing-masing. Proses ini memperlihatkan bahwa pembiasaan disiplin secara perlahan membentuk kontrol diri yang kuat dalam diri peserta didik<sup>18</sup>.

Pembentukan adab dan sopan santun melalui kegiatan pengajian kitab *Aqidatul Awwam* serta sesi nasihat menjadi sarana penting dalam membentuk sikap hormat terhadap guru dan orang tua. Guru mencatat adanya peningkatan etika berbicara, penggunaan salam, serta kesediaan mendengarkan saat orang lain berbicara. Nilai-nilai ini tumbuh melalui proses internalisasi yang tidak bersifat paksaan, melainkan hasil dari pengalaman emosional dan spiritual yang dialami siswa secara rutin. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih sopan di rumah, khususnya kepada orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan tidak berhenti di lingkungan sekolah, tetapi meluas ke dalam kehidupan pribadi siswa. Orang tua pun mengakui adanya perubahan sikap dan peningkatan ketaatan anak-anak dalam menjalankan ibadah di rumah. Interaksi harmonis ini memperkuat integrasi antara pendidikan formal dan pembentukan karakter dalam lingkungan keluarga.

Konsistensi perilaku positif terlihat dari kesadaran siswa dalam menjalankan rutinitas tanpa dorongan eksternal. Mereka lebih fokus, tidak menunda pekerjaan, dan menunjukkan ketertiban dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Observasi yang dilakukan memperkuat temuan ini, di mana siswa tampak lebih terorganisir dalam mengelola waktu dan tugas. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai disiplin telah menjadi bagian dari sistem nilai internal yang mereka anut secara sadar. Efektivitas kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter juga ditopang oleh keterlibatan guru sebagai teladan. Keteladanan guru dalam disiplin waktu, kesopanan, dan konsistensi memberikan contoh nyata yang dapat ditiru siswa. Ketika siswa melihat keselarasan antara nilai yang diajarkan dan perilaku guru, mereka lebih mudah menerima dan meniru. Proses ini memperkuat internalisasi nilai melalui pendekatan afektif dan kognitif secara bersamaan.

Faktor lingkungan sosial yang mendukung turut mempercepat proses pembentukan karakter. Kehadiran teman sebaya yang memiliki semangat ibadah dan kepatuhan terhadap aturan sekolah memberikan pengaruh positif yang menular. Lingkungan belajar yang kondusif ini menjadi ladang subur bagi tumbuhnya karakter disiplin. Siswa merasa bahwa menjadi pribadi yang tertib dan bertanggung jawab bukan hanya tuntutan, tetapi bagian dari identitas mereka sebagai komunitas. Kegiatan keagamaan juga memberikan ruang refleksi moral bagi siswa, di mana mereka belajar memahami arti dari setiap ibadah

---

<sup>18</sup> Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2012): 67-77.

dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Refleksi ini memperkuat pemahaman bahwa disiplin bukan sekadar keteraturan mekanis, melainkan wujud kesadaran spiritual dan sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, ketekunan, dan penghormatan tumbuh dari pemahaman mendalam terhadap ajaran agama yang dikaji bersama.

Dari keseluruhan proses tersebut, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai disiplin melalui kegiatan keagamaan bukan hanya meningkatkan kedisiplinan siswa secara teknis, tetapi juga membentuk fondasi karakter yang kokoh. Karakter-karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, adab, dan konsistensi perilaku menjadi indikator keberhasilan program ini. Dukungan guru, lingkungan sekolah, serta keterlibatan aktif siswa menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai keagamaan.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin melalui kegiatan keagamaan di MI Assalafiyah Kota Tegal memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai kedisiplinan ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti shalat Dhuha, tadarus, doa bersama, serta kajian kitab, yang secara bertahap membentuk pola pikir dan perilaku siswa menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab. Siswa tidak hanya menunjukkan kedisiplinan dalam waktu dan perilaku selama di sekolah, tetapi juga membawa kebiasaan positif tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Mereka belajar untuk mempersiapkan kebutuhan ibadah secara mandiri, memahami peran dan tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan, serta menunjukkan adab sopan santun yang semakin kuat terhadap guru dan sesama teman.

#### **Referensi**

- Afni, Nur, and Abrina Maulidnawati Jumrah. *Manajemen Kelas Di SD*. Samudra Biru, 2019.
- Anggraeni, Cindy, Elan Elan, and Sima Mulyadi. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya." *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109.
- Annisa, Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: Inserting of Discipline Character Education Values in Basic School Students." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (2019): 69–74.
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan." *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 72–92.
- Hakim, Lukman. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar ISlam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2012): 67–77.

- Hania, Irfan. "Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali Dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya Di Abad 21." *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 121–30.
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto. "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2022): 40–52.
- Hidayah, Nur. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021).
- Jayanti, Riza Ayu Dewi. "Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak Di MIN 2 Mojokerto." *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 307–19.
- Khoiron, Ahmad Mustamil, and Eddy Sutadji. "Kontribusi Implementasi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Berpikir Kreatif Serta Dampaknya Pada Kompetensi Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang* 22, no. 2 (2016): 103–16.
- Mayasari, Annisa, and Opan Arifudin. "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 47–59.
- Ramdan, Ahmad Yasar, and Puji Yanti Fauziah. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 100.
- Rohman, Fatkhur. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018).
- Saingo, Yakobus Adi. "Edukasi Manajemen Waktu Oleh Kepala Sekolah Sebagai Penguatan Karakter Disiplin Waktu Siswa." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 13, no. 2 (2023): 258–72.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia, 2020.
- Suparlan, Suparlan. "Membentuk Karakter Yang Kokoh Melalui Pendidikan Hati." *Jurnal Humanika* 22, no. 1 (2022).